



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM

SERTIFIKAT PATEN SEDERHANA

Menteri Hukum atas nama Negara Republik Indonesia berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2016 tentang Paten, memberikan hak atas Paten Sederhana kepada:

Nama dan Alamat Pemegang Paten : UNIVERSITAS SURABAYA
JALAN NGAGEL JAYA SELATAN NO. 169, 60284,
Kota Surabaya

Untuk Inovasi dengan Judul : PROSES PEMBUATAN TAS TANPA SAMBUNGAN DARI
ANYAMAN DAUN PANDAN BERDURI

Inventor : Hedi Amelia Bella Cintya
Siti Zahro
Hany Mustikasari
Faizal Susilo Hadi
Tri Sagirani
Nugraha
Moriska Sinderela
Dharma Adhi Sutanto
Muhammad Abiyu Syafi
Citra Aisyah Luqman

Tanggal Penerimaan : 18 November 2024

Nomor Paten : IDS000011684

Tanggal Pemberian : 03 November 2025

Pelindungan Paten Sederhana untuk inovasi tersebut diberikan untuk selama 10 tahun terhitung sejak Tanggal Penerimaan (Pasal 23 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2016 tentang Paten).

Sertifikat Paten Sederhana ini dilampiri dengan deskripsi, klaim, abstrak dan gambar (jika ada) dari inovasi yang tidak terpisahkan dari sertifikat ini.



a.n MENTERI HUKUM
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL
u.b.

Direktur Paten, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu dan
Rahasia Dagang



Dra. Sri Lastami, S.T., M.IPL.

**KEMENTERIAN HUKUM
REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL
DIREKTORAT PATEN, DESAIN TATA LETAK SIRKUIT TERPADU DAN RAHASIA DAGANG**
Jln. H.R. Rasuna Said, Kav. 8-9 Kuningan Jakarta Selatan 12940
Phone/Facs. (6221) 57905611; Website: www.dgip.go.id

INFORMASI BIAYA TAHUNAN

Nomor Paten : IDS000011684 Tanggal diberi : 03 November 2025 Jumlah Klaim : 1
Nomor Permohonan : S00202413241 Tanggal Penerimaan : 18 November 2024

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 45 tahun 2024 tentang Jenis dan Tarif Atas Jenis Penerimaan negara Bukan Pajak Yang Berlaku Pada Kementerian Hukum, biaya tahunan yang harus dibayarkan adalah sebagaimana dalam tabel di bawah.

Perhitungan biaya tahunan yang sudah dibayarkan adalah :

Biaya Tahunan Ke-	Periode Perlindungan	Batas Akhir Pembayaran	Tgl Pembayaran	Jumlah Pembayaran	Keterangan
1	18/11/2024-17/11/2025	02/05/2026	undefined	0	Klaim 1; Total Klaim: 0; Denda: 0
2	18/11/2025-17/11/2026	02/05/2026	undefined	0	Klaim 1; Total Klaim: 0; Denda: 0
3	18/11/2026-17/11/2027	19/10/2026	undefined	0	Klaim 1; Total Klaim: 0; Denda: 0
4	18/11/2027-17/11/2028	19/10/2027	undefined	0	Klaim 1; Total Klaim: 0; Denda: 0
5	18/11/2028-17/11/2029	19/10/2028	undefined	0	Klaim 1; Total Klaim: 0; Denda: 0

Perhitungan biaya tahunan yang belum dibayarkan adalah :

Biaya Tahunan Ke-	Periode Perlindungan	Batas Akhir Pembayaran	Biaya Dasar	Jml Klaim	Biaya Klaim	Total	Terlambat (Bulan)	Total Denda	Jumlah Pembayaran
6	18/11/2029-17/11/2030	19/10/2029	1.650.000	1	50.000	1.700.000	0	0	1.700.000
7	18/11/2030-17/11/2031	19/10/2030	2.200.000	1	50.000	2.250.000	0	0	2.250.000
8	18/11/2031-17/11/2032	19/10/2031	2.750.000	1	50.000	2.800.000	0	0	2.800.000
9	18/11/2032-17/11/2033	19/10/2032	3.300.000	1	50.000	3.350.000	0	0	3.350.000
10	18/11/2033-17/11/2034	19/10/2033	3.850.000	1	50.000	3.900.000	0	0	3.900.000

Biaya yang harus dibayarkan hingga tanggal 19-10-2029 (tahun ke-6) adalah sebesar Rp.1.700.000 7

1. Pembayaran biaya tahunan untuk pertama kali wajib dilakukan paling lambat 6 (enam) bulan terhitung sejak tanggal diberi paten
2. Pembayaran biaya tahunan untuk pertama kali meliputi biaya tahunan untuk tahun pertama sejak tanggal penerimaan sampai dengan tahun diberi Paten ditambah biaya tahunan satu tahun berikutnya.
3. Pembayaran biaya tahunan selanjutnya dilakukan paling lambat 1 (satu) bulan sebelum tanggal yang sama dengan Tanggal Penerimaan pada periode perlindungan tahun berikutnya.
4. Pembayaran biaya tahunan yang melampaui batas waktu diberi masa tenggang selama 6 (enam) bulan dengan dikenai denda sebanyak 100% (seratus persen) dihitung dari jumlah biaya tahunan yang terhutang.
5. Dalam hal biaya tahunan belum dibayarkan sampai dengan jangka waktu yang ditentukan, Paten dinyatakan dihapus



(12) PATEN INDONESIA

(11) IDS000011684 B

(19) DIREKTORAT JENDERAL
KEKAYAAN INTELEKTUAL

(45) 03 November 2025

(51) Klasifikasi IPC^a : B 29B 17/00(2017), B 31B 70/00(2017.01),
B 65B 61/18(2006.01)

(21) No. Permohonan Paten : S00202413241

(22) Tanggal Penerimaan: 18 November 2024

(30) Data Prioritas :
(31) Nomor (32) Tanggal (33) Negara

(43) Tanggal Pengumuman: 06 Desember 2024

(56) Dokumen Pemandang:
US20050028334A1
CN117210991B
US200200140218A1
US11007969B2
CN114013106A
US8282539B2
CN117210991A

(71) Nama dan Alamat yang Mengajukan Permohonan Paten :
UNIVERSITAS SURABAYA
JALAN NGAGEL JAYA SELATAN NO. 169, 60284,
Kota Surabaya

(72) Nama Inventor :
Hedi Amelia Bella Cintya, ID
Siti Zahro, ID
Hany Mustikasari, ID
Faizal Susilo Hadi, ID
Tri Sagirani, ID
Nugraha, ID
Moriska Sinderela, ID
Dharma Adhi Sutanto, ID
Muhammad Abiyu Syafi, ID
Citra Aisyah Luqman, ID

(74) Nama dan Alamat Konsultan Paten :

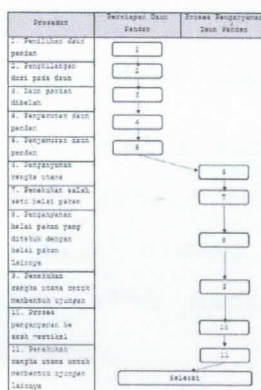
Pemeriksa Paten : Dr. Ir. Mohammad Zainudin, M.Eng.

Jumlah Klaim : 1

Judul Invensi : PROSES PEMBUATAN TAS TANPA SAMBUNGAN DARI ANYAMAN DAUN PANDAN BERDURI

Abstrak :

Invensi ini berhubungan dengan proses pembuatan tas tanpa sambungan dengan anyaman daun pandan berduri (*Pandanus tectorius*) yang melibatkan serangkaian langkah yang dimulai dari pemanenan daun pandan berduri dengan panjang 5-6 meter dan lebar 7-10 cm pada tahap kematangan yang tepat. Setelah panen, duri pada tepi daun dihilangkan menggunakan benang senar berukuran 1,12 mm yang dililitkan pada jari dan disapukan pada tepi daun. Daun kemudian dibelah memanjang menjadi beberapa bagian dengan lebar 0,5 hingga 1 cm, diikuti dengan penyerutan untuk melenturkan serat daun. Setelah itu, daun dijemur di bawah sinar matahari hingga kadar air mencapai 10%, untuk memudahkan penganyaman dan meningkatkan daya tahan tas. Anyaman dasar tas dibuat dari 12-13 helai daun, yang kemudian dilanjutkan dengan penganyaman ke arah vertikal pada kedua sisi tas, melanjutkan proses penganyaman arah vertikal, dan setelah anyaman cukup panjang kemudian dilakukan kembali proses penekukan sampai 90 derajat di dua sudut tas yang berbeda sehingga terbentuk alas tas anyaman yang terbentuk dari empat sudut tanpa anyaman, menghasilkan tas tanpa sambungan yang kokoh. Proses ini menghasilkan tas yang ramah lingkungan, mudah didaur ulang, dan bahan sintesis, dengan struktur monolitik yang kuat berkat teknik penganyaman khusus.



Daftar 1

Deskripsi

**PROSES PEMBUATAN TAS TANPA SAMBUNGAN DARI ANYAMAN DAUN
PANDAN BERDURI**

5

Bidang Teknik Invensi

Invensi ini berhubungan dengan suatu proses pembuatan tas dengan material utama dari daun pandan berduri. Lebih khusus lagi daun pandan berduri dianyam berbentuk tas tanpa adanya sambungan pada sisi kanan kiri, dan bagian bawah tasnya.

10

Latar Belakang Invensi

Invensi proses pembuatan tas tanpa sambungan dari anyaman daun pandan berduri ini merupakan jawaban untuk tas dengan material utama berbahan alam yang dalam proses pembuatan dan proses daur ulangnya tidak menyebabkan pencemaran lingkungan serta tidak menambah sampah di bidang produk fesyen. Pada kondisi ini masyarakat terbiasa menggunakan tas dari material sintetis yang menyebabkan pencemaran lingkungan pada proses pembuatannya. Namun, tas dari material sintetis memiliki keterbatasan dalam proses daur ulang ketika sudah tidak digunakan lagi. Oleh karenanya, disediakan invensi tentang proses pembuatan tas tanpa sambungan dari anyaman daun pandan berduri dengan kemudahan dalam proses pembuatan dan daur ulangnya.

15

20

25

30

Proses pembuatan tas tanpa sambungan dari anyaman daun pandan berduri ini adalah proses membuat tas dengan material utama daun pandan berduri, dimana hasil jadi tasnya tidak memiliki sambungan dari sisi manapun. Sehingga tas tidak mudah rusak dan tahan lama.



Invensi terkait proses pembuatan tas sudah banyak dilakukan sebelumnya. P00201709276 menjelaskan bahwa proses pembuatan tas ada beberapa bagian yaitu bagian utama, bagian ujung, bagian katup, bagian atas, dan bagian bawah yang
5 dijadikan satu untuk menjadi rongga tas yang dapat menerima isi. Pada invensi ini terdapat sambungan pada proses pembuatan tas.

IDP0000079160 menyatakan bahwa dalam proses pembuatan bundel tas payung memiliki bagian-bagian dalam pembuatan
10 struktur tasnya. Terdapat sambungan pada bagian membentang lebih lanjut ke atas dari suatu bagian ujung atas dari bagian tas kedua, ada sambungan pada bagian lainnya yang berfungsi sebagai pengikat vertikal dengan payung. Pada invensi ini tas payung memiliki sambungan pada struktur tasnya.

15 US8905411B1 menjelaskan berkaitan dengan bahan yang digunakan untuk membuat tas belanja berasal dari kain kanvas yang kuat dan mudah dicuci. Pada tas belanja yang dilakukan penggunaan ulang ini memiliki beberapa panel atau bagian yang disambung kemudian menjadi satu kesatuan yang bagian atasnya
20 terbuka untuk memasukkan barang belanjaan. Pada invensi ini menggunakan material yang sulit didaur ulang dan memiliki sambungan pada struktur tasnya, dimana sambungan pada tas dapat menyebabkan tas mudah sobek.

Berdasarkan invensi tersebut diketahui bahwa dalam
25 proses pembuatan tas, di mana struktur tasnya memiliki sambungan beberapa bagian sehingga membentuk rongga tas terbuka di bagian atas untuk mengisi. Selain itu juga penggunaan bahan sistetis membuat tas tahan lama tetapi sulit untuk didaur ulang ketika sudah tidak digunakan.

30 Invensi ini berbeda dari invensi-invensi sebelumnya di mana pada struktur tas tidak memiliki sambungan pada sisi manapun dan material utamanya dari anyaman daun pandan berduri. Oleh karena itu, tujuan dari invensi ini adalah

9



menyediakan proses pembuatan tas tanpa sambungan pada struktur pembuatannya yang berbahan utama dari anyaman daun pandan berduri. Suatu proses pembuatan tas yang tidak mencemari lingkungan dan berbahan utama dari alam.

5

Uraian Singkat Invensi

Invensi ini berkaitan dengan Proses pembuatan tas tanpa sambungan dengan anyaman daun pandan berduri (*Pandanus tectorius*), yang mencakup serangkaian langkah yang dirancang untuk menghasilkan tas yang kuat, ramah lingkungan, dan tanpa sambungan. Proses ini dimulai dengan memanen daun pandan berduri yang memiliki panjang 5-6 meter dan lebar 7-10 cm pada tahap kematangan yang optimal. Selanjutnya, duri pada tepi daun dihilangkan menggunakan teknik khusus, yaitu dengan melilitkan benang senar berukuran 0,12 mm pada ibu jari dan jari telunjuk, kemudian menyapukannya pada tepi daun hingga duri terlepas.

Daun pandan yang telah bebas dari duri kemudian dibelah secara memanjang menjadi beberapa bagian dengan lebar potongan antara 0,5 cm hingga 1 cm. Setelah itu, daun tersebut diserut untuk melenturkan seratinya, memastikan kelenturan yang dibutuhkan untuk proses penganyaman. Daun yang telah disiapkan kemudian dijemur di bawah sinar matahari hingga kadar airnya mencapai 10%, sehingga memudahkan proses penganyaman dan meningkatkan ketahanan tas.

Langkah selanjutnya melibatkan penganyaman 12-13 helai daun pandan yang telah diproses, di mana 6 helai berfungsi sebagai lusi (warp) dan 6 helai sebagai pakan (weft), untuk membentuk dasar tas berbentuk persegi empat. Setelah dasar tas terbentuk, helai-helai daun yang belum selesai dianyam ditekuk ke arah atas pada keempat sisi anyaman dasar, dan penganyaman dilanjutkan ke arah vertikal untuk membentuk

2



sisi-sisi tas tanpa sambungan. Dengan demikian, tas yang dihasilkan memiliki struktur monolitik yang kokoh, bebas dari sambungan, dan ramah lingkungan.

5 Uraian Singkat Gambar

Untuk memudahkan pemahaman mengenai invensi ini, selanjutnya akan disertakan uraian proses perwujudan invensi melalui gambar-gambar terlampir:

10 Gambar 1, adalah alur metode proses pembuatan tas tanpa sambungan dari anyaman daun pandan berduri sesuai invensi.

Gambar 2, adalah gambar tampak atas pola awal (bagian dasar) pembuatan tas dari anyaman daun pandan berduri sesuai dengan invensi ini.

15 Gambar 3, adalah gambar tampak atas pola awal anyaman yang telah dilipat salah satu helai daun pandannya sesuai dengan invensi ini.

Gambar 4, adalah gambar tampak atas pola anyaman yang menunjukkan proses anyam lanjutan terhadap helai daun terlipat sesuai dengan invensi ini.

20 Gambar 5, adalah gambar tampak samping proses penekukan pola anyaman berbentuk alas tas tanpa sambungan sesuai dengan invensi ini.

25 Gambar 6, adalah gambar tampak samping proses penganyaman daun pandan sehingga berbentuk tas tanpa sambungan sesuai dengan invensi ini.

2



Uraian Lengkap Invensi

Invensi ini menyediakan suatu proses pembuatan tas tanpa sambungan dengan menggunakan anyaman daun pandan berduri (*Pandanus tectorius*), yang secara tradisional dikenal sebagai material yang kuat dan tahan lama. Proses pembuatan tas ini melibatkan serangkaian langkah-langkah yang telah disusun dengan hati-hati untuk memastikan hasil akhir berupa tas yang kokoh, ramah lingkungan, dan bebas dari bahan sintetis. Tas yang dihasilkan melalui proses ini tidak hanya memiliki nilai estetika tinggi, tetapi juga daya tahan yang luar biasa karena teknik penganyaman khusus yang digunakan.

Tahap pertama dalam proses ini adalah persiapan material seperti pada gambar 1, yaitu dengan cara:

- a) Daun pandan berduri dipilih sebagai bahan utama karena kekuatan dan kelenturannya. Pemilihan daun pandan dilakukan dengan hati-hati, memastikan daun yang dipanen memiliki panjang antara 5 hingga 6 meter dan lebar antara 7 hingga 10 cm. Tahap kematangan daun juga menjadi faktor penting dalam pemilihan, karena daun yang matang memiliki serat yang lebih kuat dan mudah dianyam;
- b) duri pada tepi daun harus dihilangkan. Proses penghilangan duri ini dilakukan dengan menggunakan benang senar berukuran 0,12 mm yang dililitkan pada ibu jari dan jari telunjuk, kemudian disapukan pada tepi daun hingga duri terlepas. Teknik ini memastikan bahwa serat daun tetap utuh dan tidak rusak, sehingga kualitas anyaman tidak terganggu;
- c) daun pandan dibelah secara memanjang menjadi beberapa bagian dengan lebar potongan antara 0,5 cm hingga 1 cm. Lebar potongan ini dipilih untuk memastikan kelenturan daun saat dianyam, serta untuk menghasilkan tekstur yang seragam pada tas. Proses

9



pembelahan ini harus dilakukan dengan hati-hati untuk menghindari kerusakan pada serat daun;

d) penyerutan daun pandan untuk melenturkan serat daun. Penyerutan ini bertujuan untuk memastikan bahwa serat daun memiliki kelenturan yang cukup untuk proses penganyaman, sehingga hasil akhir tas memiliki kekuatan yang optimal dan bentuk yang rapi. Kelenturan serat juga penting untuk memastikan bahwa tas tidak mudah robek atau rusak selama penggunaan;

e) daun pandan yang telah diproses kemudian dijemur di bawah sinar matahari. Proses penjemuran ini bertujuan untuk mengurangi kadar air dalam daun hingga mencapai 10%. Kadar air yang rendah penting untuk mempermudah proses penganyaman, serta untuk meningkatkan daya tahan tas yang dihasilkan. Tas yang dibuat dari daun pandan dengan kadar air yang tepat akan lebih tahan terhadap perubahan cuaca dan kelembapan, sehingga umur pakai tas dapat diperpanjang. Proses penjemuran ini dilakukan hingga daun mencapai kekeringan yang optimal, yaitu pada kadar air sekitar 10%. Proses ini memerlukan perhatian khusus karena kadar air yang berlebihan dapat menyebabkan daun menjadi terlalu kaku dan sulit dianyam, sedangkan kadar air yang terlalu rendah dapat membuat daun menjadi rapuh dan mudah patah.

Langkah selanjutnya dalam proses ini adalah penganyaman daun pandan untuk membentuk dasar tas, dengan tahapan sebagai berikut:

a) untuk membentuk dasar tas, digunakan 12-13 helai daun pandan yang telah diproses, dengan 6 helai: **(1a), (1b), (1c), (1d), (1e), dan (1f)** digunakan sebagai lusi (warp) dan 6 helai lainnya: **(1g), (1h), (1i), (1j), (1k), dan (1l)** sebagai pakan (weft). Lusi

2



adalah helai daun yang diatur sejajar dan menjadi rangka utama dari anyaman, sedangkan pakan adalah helai daun yang dianyam melintang pada lusi untuk membentuk tekstur anyaman. Proses penganyaman ini dimulai dengan menyusun helai-helai daun pandan secara horizontal dan vertikal untuk membentuk pola anyaman yang kuat. Pola anyaman dasar ini berbentuk persegi empat, yang nantinya akan menjadi dasar dari tas yang akan dibuat. Sesuai dengan Gambar 2, helai lusi (1a) berada di atas helai pakan (1h), (1j), (1l) dan terletak di bawah (1g), (1i), (1k). Helai lusi (1b) berada di atas helai pakan (1g), (1i), (1k), dan berada di bawah (1h), (1j), (1l). Helai lusi (1c) berada di atas helai pakan (1h), (1j), (1l) dan terletak di bawah (1g), (1i), (1k). Helai lusi (1d) berada di atas helai pakan (1g), (1i), (1k), dan berada di bawah (1h), (1j), (1l). Helai lusi (1e) berada di atas helai pakan (1h), (1j), (1l) dan terletak di bawah (1g), (1i), (1k). Helai lusi (1f) berada di atas helai pakan (1g), (1i), (1k), dan berada di bawah (1h), (1j), (1l). Helai lusi (1g) berada di atas helai pakan (1h), (1j), (1l) dan terletak di bawah (1g), (1i), (1k). Teknik penganyaman ini memerlukan ketelitian tinggi karena kekuatan dan keseragaman pola anyaman akan menentukan kualitas tas yang dihasilkan. Penganyaman yang rapi dan kuat akan menghasilkan tas yang kokoh dan tahan lama;

b) setelah dasar tas terbentuk, helai pakan (1j) ditekuk searah 90 derajat ke bawah seperti pada gambar 3;

c) helai pakan (1j) dianyamkan dengan helai pakan lainnya, yaitu dengan helai (1k) dan (1m) seperti pada gambar 4;

g



- d) helai-helai daun yang belum selesai dianyam kemudian ditekek sampai 90 derajat pada kedua sisi anyaman untuk membentuk *ujung* seperti pada gambar 5. Proses ini dilakukan dengan hati-hati untuk memastikan bahwa helai-helai daun dapat dianyam secara vertikal tanpa menyebabkan kerusakan pada struktur dasar tas;
- e) proses penganyaman dilanjutkan ke arah vertikal untuk membentuk sisi-sisi tas. Penganyaman vertikal ini dilakukan dengan teknik yang sama seperti pada penganyaman dasar, namun dengan penyesuaian pada arah anyaman untuk mengikuti bentuk tas yang diinginkan. Seperti pada gambar 6, helai pakan (1k) dianyamkan dengan helai pakan (1g), (1h), (1i), (1j) dan dengan helai lusi (1a), (1b), (1c), (1d), dan (1e). Helai pakan (1l) dianyamkan dengan helai pakan (1h), (1i), (1j) dan dengan helai lusi (1a), (1b), (1c), (1d), dan (1e). Penganyam juga dapat menambahkan helai pakan (1m) dan (1n) apabila diperlukan. Teknik ini memungkinkan terbentuknya tas tanpa sambungan, karena helai-helai daun secara kontinu dianyam dari dasar hingga membentuk seluruh sisi tas;
- f) setelah anyaman cukup panjang, kemudian dilakukan kembali proses penekukan sampai 90 derajat di dua sudut tas yang berbeda sehingga terbentuk alas tas anyaman yang terbentuk dari empat sudut *ujung* tanpa anyaman (gambar 5). Struktur monolitik yang dihasilkan dari teknik ini memastikan bahwa tas memiliki kekuatan yang lebih baik dibandingkan dengan tas yang dibuat dengan metode sambungan. Tas yang dihasilkan juga memiliki tampilan yang lebih estetik karena tidak adanya jahitan atau sambungan yang terlihat.

Hasil akhir dari proses ini adalah tas tanpa sambungan dengan struktur yang kokoh dan daya tahan tinggi. Tas yang

9



dihasilkan memiliki keunikan tersendiri karena menggunakan anyaman daun pandan berduri sebagai bahan utamanya, yang tidak hanya memberikan kekuatan tetapi juga tampilan alami yang menarik. Tas ini juga ramah lingkungan karena seluruh proses pembuatan tidak melibatkan bahan sintetis atau kimia berbahaya, sehingga produk akhir mudah didaur ulang. Invensi ini tidak hanya menawarkan solusi praktis untuk pembuatan tas yang kuat dan tahan lama, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap pelestarian lingkungan melalui penggunaan bahan alami yang berkelanjutan.

Dalam konteks produksi massal, proses ini juga dapat diadaptasi untuk penggunaan alat-alat mekanis yang dapat mempercepat proses penganyaman tanpa mengurangi kualitas hasil akhir. Penggunaan alat-alat tersebut dapat meningkatkan efisiensi produksi, sehingga invensi ini memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi produk komersial yang bernilai tinggi. Selain itu, variasi dalam desain dan ukuran tas juga dapat dilakukan dengan menyesuaikan teknik penganyaman dan jumlah helai daun yang digunakan, sehingga memberikan fleksibilitas dalam menciptakan berbagai model tas sesuai dengan kebutuhan pasar.

2

**Klaim**

1. Suatu proses pembuatan tas tanpa sambungan dengan anyaman daun pandan berduri (*Pandanus tectorius*), yang terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:

- 5 a. Persiapan material yang dilakukan dengan memanen daun pandan berduri dengan panjang 5-6 meter dan lebar 7-10 cm pada tahap kematangan yang tepat, kemudian menghilangkan duri dari tepi daun menggunakan benang senar berukuran 0,12 mm, di mana benang senar
10 dililitkan pada ibu jari dan jari telunjuk dan disapukan pada tepi daun hingga duri terlepas;
- b. membelah daun pandan secara memanjang menjadi beberapa bagian dengan lebar potongan antara 0,5 cm hingga 1 cm, kemudian melakukan penyerutan pada daun
15 untuk melenturkan serat daun dan memastikan kelenturan yang diperlukan untuk proses penganyaman;
- c. menjemur daun pandan yang telah diserut di bawah sinar matahari hingga kadar air daun mencapai 10%, dengan tujuan mempermudah proses penganyaman dan
20 meningkatkan daya tahan tas yang dihasilkan;
- d. menyiapkan 12-13 helai daun pandan yang telah diproses, dengan 6 helai sebagai lusi (warp) dan 6 helai sebagai pakan (weft), lalu menganyam helai-helai tersebut untuk membentuk dasar tas berbentuk persegi empat;
- 25 e. menekuk helai-helai daun yang belum selesai dianyam sebanyak 90 derajat pada dua sisi anyaman dasar, kemudian melanjutkan penganyaman ke arah vertikal untuk membentuk sisi-sisi tas tanpa sambungan, lalu menekuk dua sisi anyaman lainnya hingga 90 derajat
30 dan melanjutkan penganyaman lagi hingga menghasilkan tas dengan struktur monolitik tanpa sambungan yang kokoh.

9

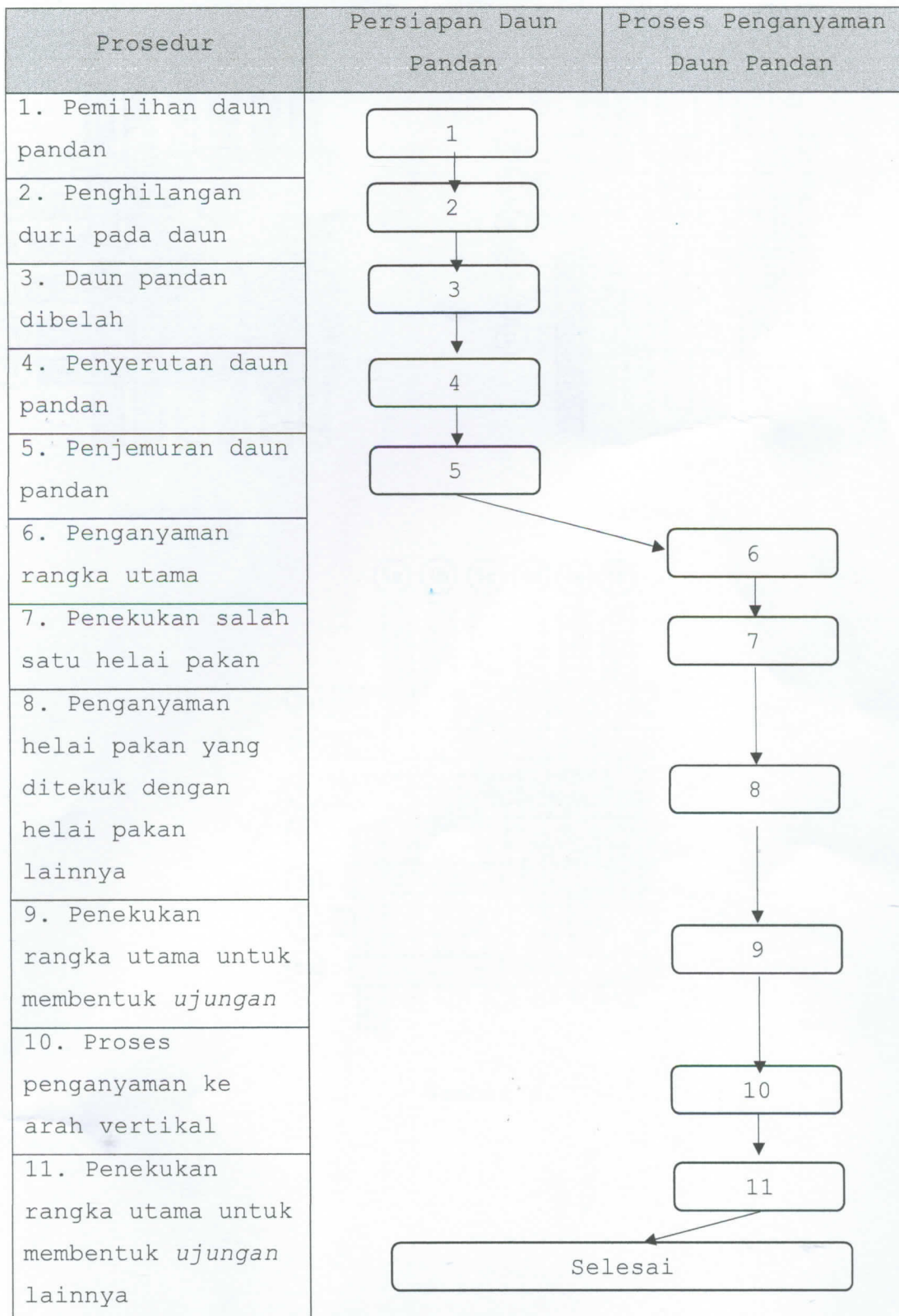
Abstrak

**PROSES PEMBUATAN TAS TANPA SAMBUNGAN DARI ANYAMAN DAUN
PANDAN BERDURI**

5 Invensi ini berhubungan dengan proses pembuatan tas
tanpa sambungan dengan anyaman daun pandan berduri (*Pandanus*
tectorius) yang melibatkan serangkaian langkah yang dimulai
dari pemanenan daun pandan berduri dengan panjang 5-6 meter
dan lebar 7-10 cm pada tahap kematangan yang tepat. Setelah
10 panen, duri pada tepi daun dihilangkan menggunakan benang
senar berukuran 0,12 mm yang dililitkan pada jari dan
disapukan pada tepi daun. Daun kemudian dibelah memanjang
menjadi beberapa bagian dengan lebar 0,5 hingga 1 cm, diikuti
dengan penyerutan untuk melenturkan serat daun. Setelah itu,
15 daun dijemur di bawah sinar matahari hingga kadar air mencapai
10%, untuk memudahkan penganyaman dan meningkatkan daya tahan
tas. Anyaman dasar tas dibuat dari 12-13 helai daun, yang
kemudian dilanjutkan dengan penganyaman ke arah vertikal pada
kedua sisi tas, melanjutkan proses penganyaman secara vertikal,
20 dan setelah anyaman cukup panjang kemudian dilakukan kembali
proses penekukan sampai 90 derajat di dua sudut tas yang
berbeda sehingga terbentuk alas tas anyaman yang terbentuk
dari empat sudut tanpa anyaman.

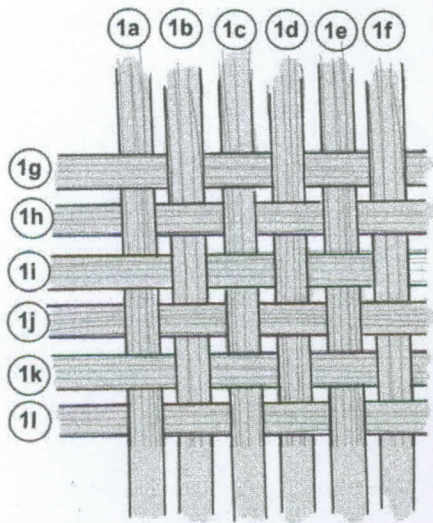
 menghasilkan tas tanpa sambungan yang kokoh. Proses ini
25 menghasilkan tas yang ramah lingkungan, mudah didaur ulang,
dan bebas bahan sintetis, dengan struktur monolitik yang kuat
berkat teknik penganyaman khusus.

2

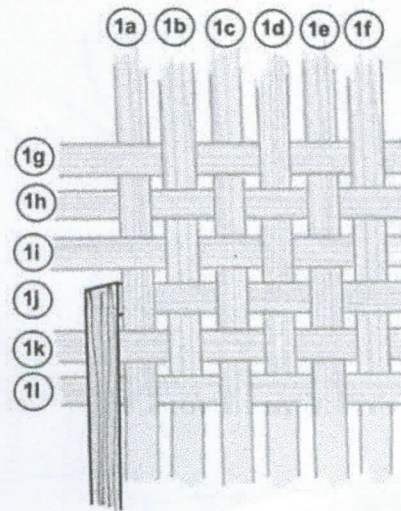


Gambar 1.

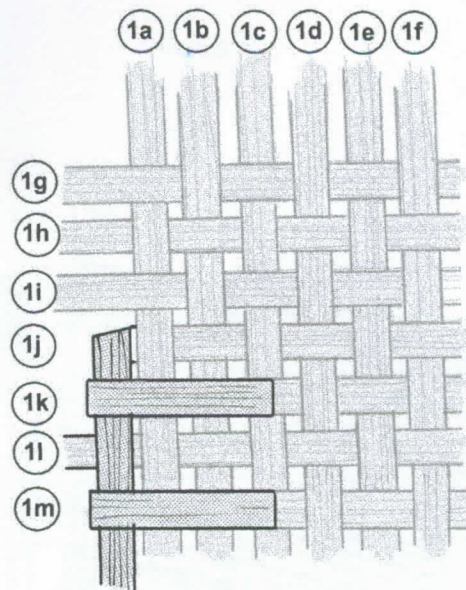
2



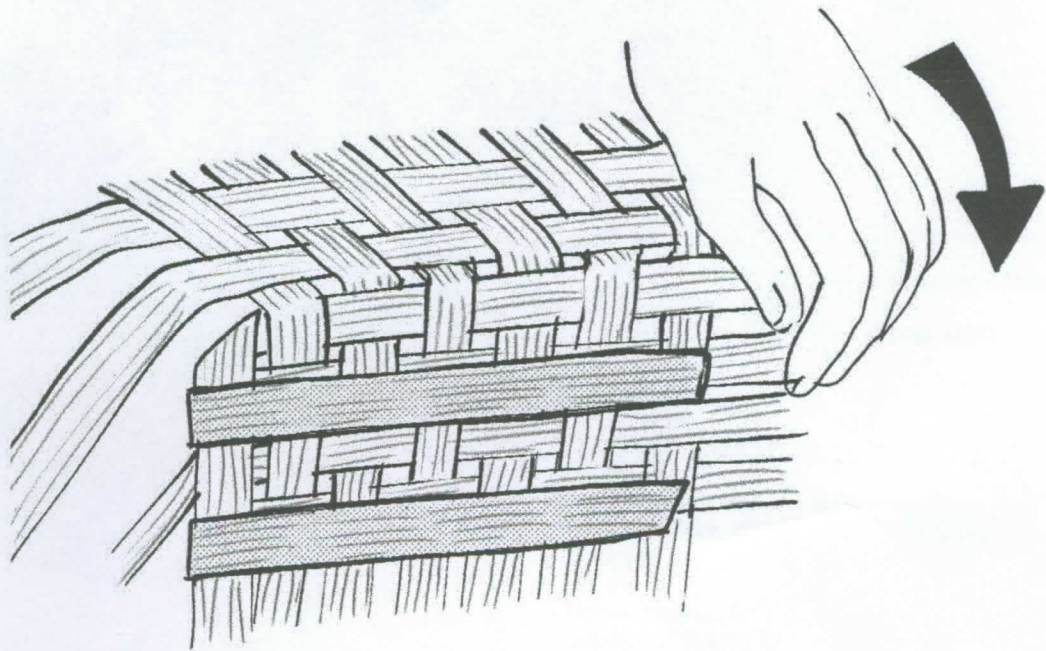
Gambar 2.



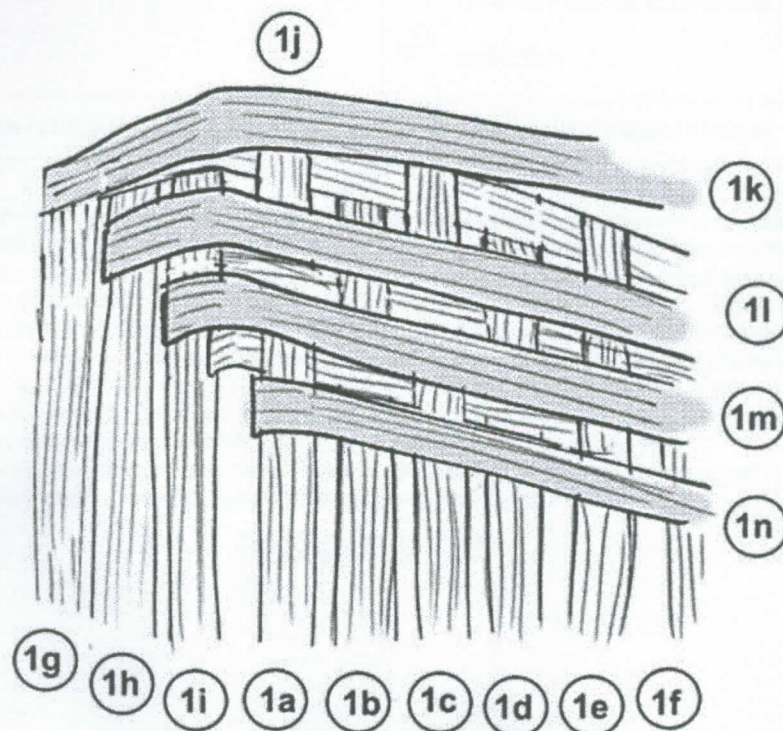
Gambar 3.



Gambar 4.



Gambar 5.



Gambar 6.

2